
**PENGARUH PENERAPAN *e*-SPT DAN TINGKAT PEMAHAMAN
PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
PADA KPP PRATAMA BANDUNG CICADAS**

Eko Purwanto¹, Yeyen Marito Hutasoit

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
email : ekopurwanto@unibi.ac.id, yeyenmhutasoit@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *e*-SPT dan tingkat pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Bandung Cicadas. Jenis penelitian yang dilakukan berupa penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Bandung Cicadas sebanyak 79.820 wajib pajak orang pribadi. Pengambilan sampel yang digunakan probability sampling dengan menggunakan teknik pengambilan random sampling sebanyak 100 wajib pajak orang pribadi. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan *e*-SPT berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 2,194 ($t_{hitung} > 1,985$ (t_{tabel})) dan tingkat pemahaman perpajakan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 4,573 ($t_{hitung} > 1,985$ (t_{tabel})). Penerapan *e*-SPT dan tingkat pemahaman perpajakan secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Bandung Cicadas sebesar 30.543 ($F_{hitung} > 3,090$ (F_{tabel})).

Kata kunci: Kepatuhan wajib pajak orang pribadi, penerapan *e*-SPT, tingkat pemahaman perpajakan

Abstract

*This study aims to determine the effect of the application of *e*-SPT and the level of understanding of taxation on individual taxpayer compliance at KPP Pratama Bandung Cicadas. This type of research is in the form of quantitative research using descriptive analysis methods. The population in this study is an individual taxpayer registered at the Bandung Cicadas Primary Tax Office as many as 79,820 individual taxpayers. Sampling used probability sampling by using random sampling as many as 100 individual taxpayers. The results of this study indicate that the application of *e*-SPT has a partial effect on individual taxpayer compliance of 2,194 ($t_{count} > 1,985$ (t table)) and the level of understanding of taxation has a partial effect on taxpayer compliance personal amount of 4,573 ($t_{count} > 1,985$ (t table)). The application of *e*-SPT and the level of understanding of taxation in a simultaneous manner affect individual taxpayer compliance at KPP Pratama Bandung Cicadas in the amount of 30,543 ($F_{count} > 3,090$ (F_{table})).*

*Keywords: Compliance of individual taxpayers, implementation *e*-SPT, level of understanding of taxation*

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia mempunyai tujuan yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 untuk memajukan kesejahteraan umum. Kesejahteraan bagi rakyat Indonesia dapat diwujudkan dengan menjalankan pemerintahan yang baik dan melaksanakan pembangunan di segala bidang, tentunya didukung oleh sumber pembiayaan yang memadai. Salah satu sumber pembiayaan negara yaitu dari sektor pajak.

Pelaksanaan perpajakan di Indonesia tidak terlepas dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang memiliki tanggung jawab dalam memaksimalkan penerimaan negara dari sektor pajak. Salah satu bentuk peningkatan kualitas pelayanan adalah dikembangkannya pelaporan pajak terutang dengan menggunakan surat pemberitahuan elektronik (e-SPT). Menurut Rahayu (2017:157), e-SPT adalah aplikasi sistem informasi yang dikembangkan DJP dalam memberikan pelayanan prima kepada wajib pajak untuk melaporkan pajaknya secara elektronik dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Wajib pajak dikatakan patuh apabila memenuhi semua kewajiban perpajakannya. Kepatuhan perpajakan merupakan tindakan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya. Sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara.

Kepatuhan wajib pajak dalam penerapan e-SPT dapat ditunjang dengan tingkat pemahaman perpajakan yang telah diketahui oleh wajib pajak itu sendiri, karena kewajiban pajak yang terkait dalam penerapan e-SPT yaitu mendaftar, menghitung, membayar, dan melaporkan pajak sesuai dengan penghasilan yang didapat oleh wajib pajak tersebut.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Pemikiran

Pengaruh Penerapan e-SPT terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

e-SPT (elektronik SPT) adalah aplikasi sistem informasi yang dikembangkan DJP dalam memberikan pelayanan prima kepada wajib pajak untuk melaporkan pajak secara elektronik dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Gustiyani (2014), bahwa penerapan e-SPT berpengaruh signifikan dan positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan semakin baik penerapan e-SPT akan diikuti dengan meningkatkannya kepatuhan wajib pajak. e-SPT dapat diartikan sebagai pelayanan yang diberikan kepada wajib pajak oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk membantu wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya.

H₁: Penerapan e-SPT (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

2.2 Pengaruh Pemahaman perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pemahaman pajak adalah informasi pajak yang dapat digunakan wajib pajak sebagai dasar untuk bertindak, pengambil keputusan dan untuk menempuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya dibidang perpajakan. Pemahaman perpajakan memberi kepercayaan kepada wajib pajak untuk mematuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya. Semakin tinggi tingkat pemahaman perpajakan wajib pajak akan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

H₂: Pemahaman perpajakan (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

2.3 Pengaruh penerapan e-SPT dan pemahaman perpajakan terhadap

Kepatuhan Wajib Pajak

Penerapan e-SPT dan tingkat pemahaman perpajakan merupakan bagian dari reformasi Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dalam hal administrasi perpajakan yang bertujuan untuk memudahkan wajib pajak (WP) dalam menghitung dan pelaporan SPT kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Diharapkan dengan adanya Penerapan e-SPT dan tingkat pemahaman perpajakan yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya. Semakin baik Penerapan e-SPT dan tingkat pemahaman perpajakan, maka semakin tinggi kepatuhan wajib pajak.

H₃ : Penerapan e-SPT dan Pemahaman perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak

3. METODE PENELITIAN**3.1. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang terdaftar di KPP Pratama Cicadas, jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) pada tahun 2017 yang terdaftar di KPP Pratama Cicadas sebanyak 79.820 wajib pajak.

Karena populasi dalam penelitian ini sangat banyak yaitu sejumlah 79.820, maka tidak semua wajib pajak orang pribadi ini menjadi objek dalam penelitian ini karena jumlahnya sangat besar dan guna efisien waktu dan biaya, maka dalam menentukan sampel sejumlah 100 responden yang di dapat menggunakan rumus perhitungan slovin.

3.2. Metode Analisis Data**3.2.1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan salah satu syarat yang digunakan di dalam sebuah penelitian untuk menganalisis sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen, serta memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan di dalam penelitian ini terbagi ke

dalam tiga macam yakni uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

3.2.2. Koefisien Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk meramal bagaimana keadaan atau pengaruh variabel independen variabel dependen. $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$

Keterangan:

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

a : Nilai Konstanta

b₁b₂ : Koefisien regresi yaitu perubahan pada Y jika X berubah satuan.

X₁ : Penerapan e-SPT

X₂ : Pemahaman Perpajakan

e : Tingkat kesalahan (*Error* 5%)

3.2.3. Koefisien Korelasi Berganda

Analisis koefisien korelasi berganda (R) digunakan untuk menerangkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penulis menggunakan analisis korelasi berganda multiple correlation untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2017:247).

3.2.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai \bar{R} -Squares menunjukkan model kuat atau lemah. Kelemahan mendasar menggunakan R-Squares adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R-Squares pasti akan meningkat. Oleh karena itu, sangat dianjurkan menggunakan nilai Adjusted R-Squares dalam mengevaluasi model regresi.

Persamaan regresi yang diperoleh dari suatu proses perhitungan tidak selalu baik untuk mengestimasi nilai variabel terikat (Y), sehingga diperlukan koefisien determinasi.

Koefisien determinasi adalah persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien Determinasi (KD) dapat dihitung dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi

3.2.5. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka selanjutnya untuk menguji apakah pengaruh penerapan e-SPT dan Tingkat pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi baik secara parsial atau simultan dilakukan uji sinifikansi.

Uji parsial (uji t) merupakan uji statistik yang seringkali ditemui dalam masalah-masalah praktis statistika. Uji-t digunakan ketika informasi mengenai nilai ragam (variance) populasi tidak diketahui (Siregar, 2011:257). Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan oleh peneliti terbagi kedalam tiga tahapan yakni: uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, penulis melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar memastikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi autokorelasi. Metode analisis statistik yang digunakan di dalam penelitian ini adalah menggunakan IBM SPSS Versi 24.

4.1.2. Uji Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (multiple regression analysis) karena alat analisis tersebut dapat digunakan sebagai model prediksi terhadap suatu variabel dependen dari beberapa independen. Berikut hasil penelitian dari uji regresi linier sederhana dengan menggunakan IBM SPSS Versi 24.

Tabel 4.1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.993	3.822		2.353	.021
	Penerapan_e_SPT	.308	.141	.221	2.194	.031
	Tingkat_pemahaman_perpajakan	.515	.113	.461	4.573	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan_wajib_pajak

Sumber: Hasil *output* IBM SPSS Versi 24

4.1.3. Uji Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen (penerapan e-SPT dan tingkat pemahaman

perpajakan) dengan kepatuhan wajib pajak. Melalui analisis korelasi ini akan dicari

pengaruh variabel dependen (kepatuhan wajib pajak).

Tabel 4.2. Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.622 ^a	.386	.374	2.98025
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Hasil *output* IBM SPSS Versi 24

Berdasarkan tabel 4.2 Model Summary di atas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara variabel independen dan variabel dependen sebesar 0,622, variabel independen (penerapan e-SPT dan tingkat pemahaman

perpajakan) mempunyai hubungan dengan variabel dependen (kepatuhan wajib pajak) berada dalam kategori hubungan yang kuat (0,600-0,799).

4.1.4. Uji Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan

satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen.

Tabel 4.3. Koefisien Determinasi (R₂)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.622 ^a	.386	.374	2.98025
a. Predictors: (Constant), Tingkat Pemahaman Perpajakan, Penerapan e-SPT				

Sumber: Hasil *output* IBM SPSS Versi 24

4.1.5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan e-SPT (X1) dan tingkat pemahaman

perpajakan (X2) sebagai variabel bebas dengan kepatuhan wajib pajak (Y) sebagai variabel terikat. Untuk menguji hipotesis tersebut maka data yang diperoleh dengan menggunakan uji t dan uji F. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t (parsial). Berikut hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t.

Tabel 4.4 Hasil Uji t (parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.993	3.822		2.353	.021
	Penerapan_e_SPT	.308	.141	.221	2.194	.031
	Tingkat_pemahaman_perpajakan	.515	.113	.461	4.573	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan_wajib_pajak

Sumber: Hasil output IBM SPSS Versi 24

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai thitung untuk penerapan e-SPT adalah sebesar $2,954 > t_{tabel} (0,05,97) 1,985$, sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak H_0 dan menerima H_a , artinya secara parsial penerapan e-SPT berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai thitung untuk tingkat pemahaman perpajakan adalah sebesar $4,573 > t_{tabel} (0,05,97) 1,985$, sehingga dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menerima H_0 dan menolak H_a , artinya secara parsial tingkat pemahaman perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Tabel 4.5 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	542.567	2	271.284	30.543	.000 ^b
	Residual	861.543	97	8.882		
	Total	1404.110	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Hasil output IBM SPSS Versi 24

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Fhitung yang diperoleh adalah sebesar $30,543 > F_{tabel} (0,05;2,97) 3,090$ sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah H_0

ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan penerapan e-SPT dan tingkat pemahaman perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.1.6. Pembahasan Penelitian

Hasil dari penelitian tanggapan responden mengenai kondisi penerapan e-SPT pada KPP Pratama Bandung Cicadas masuk dalam kategori sangat baik dengan skor 4,28. Hal ini terlihat pada gambaran X1 (penerapan e-SPT) yang diteliti dengan skor aktual tertinggi yaitu 4,40 terdapat pada pernyataan nomor 5 (lima)

dan terendah yaitu 4,17 terdapat pada pernyataan nomor 2 dan 3 (dua dan tiga), dapat diketahui bahwa total skor aktual yang dicapai atas jawaban responden adalah 3.417 dengan bobot jawaban 800, sehingga skor rata-rata yang diperoleh yaitu 4,28. Skor tersebut termasuk dalam kategori sangat baik karena berada pada interval 4,20 – 5. Dengan demikian penerapan e-

SPT pada KPP Pratama Bandung Cicadas dalam kategori sangat baik.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa penerapan e-SPT berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Bandung Cicadas, diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban responden berkaitan dengan penerapan e-SPT adalah sebesar 4,28 dan termasuk dalam kategori sangat baik karena berada pada interval antara 4,21 – 5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Bandung Cicadas banyak menggunakan e-SPT dalam melaporkan SPTnya. Dilihat nilai thitung lebih besar dari ttabel. Nilai thitung untuk penerapan e-SPT sebesar 2,194.

Nilai t tabel yaitu 1,985 dengan nilai signifikan sebesar 0,31. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,308 yang memiliki arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan e-SPT maka kepatuhan wajib pajak semakin baik. Selain itu berdasarkan koefisien korelasi sebesar 0,622 dan koefisien determinasi (r^2) 0,386 menunjukkan penerapan e-SPT berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dan mempengaruhi 6,22 terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil dari penelitian tanggapan responden mengenai kondisi tingkat pemahaman perpajakan pada KPP Pratama Bandung Cicadas masuk dalam kategori baik dengan skor 3,93. Hal ini terlihat pada gambaran X2 (tingkat pemahaman perpajakan) yang diteliti dengan skor aktual tertinggi yaitu 4,05 terdapat pada pernyataan nomor 13 (tiga belas) dan terendah yaitu 3,77 terdapat pada pernyataan nomor 11 (sebelas), dapat diketahui bahwa total skor aktual yang dicapai atas jawaban responden adalah 2358 dengan bobot jawaban 600, sehingga skor rata-rata yang diperoleh yaitu 3,93. Skor tersebut termasuk dalam kategori baik karena berada pada interval 3,41 – 4,20. Dengan demikian tingkat pemahaman perpajakan pada

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan e-SPT dan tingkat pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Bandung Cicadas, maka pada bagian

KPP Pratama Bandung Cicadas dalam kategori baik

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman perpajakan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Bandung Cicadas, diketahui nilai rata-rata jawaban responden berkaitan dengan tingkat pemahaman perpajakan adalah sebesar 3,93 dan termasuk kedalam kategori baik karena berada pada interval antara 3,41- 4,20.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa wajib pajak yang terdaftar pada KPP Pratama Bandung Cicadas memiliki tingkat pemahaman perpajakan yang tinggi. Dilihat nilai thitung lebih besar dari ttabel. Nilai thitung untuk variabel tingkat pemahaman perpajakan sebesar 4,573. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa penerapan e-SPT dan tingkat pemahaman perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Bandung Cicadas, diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban responden berkaitan dengan kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 4,02 dan termasuk dalam kategori tinggi karena berada pada interval antara 3,41- 4,20.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Bandung Cicadas memiliki kepatuhan wajib pajak yang tinggi / baik. Dilihat nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel. Nilai Fhitung adalah sebesar 30,543. Nilai ini lebih besar dari Ftabel yaitu 3,090 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi untuk variabel penerapan e-SPT sebesar 0,308 dan variabel tingkat pemahaman perpajakan sebesar sebesar 0,515 menunjukkan bahwa semakin baik penerapan e-SPT dan tingkat pemahaman perpajakan maka kepatuhan wajib pajak semakin baik.

akhir dari penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan e-SPT pada KPP Pratama Bandung Cicadas, dapat dikatakan sangat baik, dilihat dari skor rata-rata jumlah responden yaitu sebesar 4,28 yang berada dalam kategori antara (4,21- 5,00). Wajib

-
- pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Bandung Cicadas banyak wajib pajak yang menyatakan setuju dengan pernyataan bahwa penerapan e-SPT pelaporan pajak lebih efisien. Hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Bandung merasa puas dengan adanya penerapan sistem e-SPT.
2. Tingkat pemahaman perpajakan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Bandung Cicadas dikatakan baik, dilihat dari skor rata-rata jumlah responden yaitu sebesar 3,93 yang berada dalam kategori antara (3,41- 4,20). Pernyataan paling banyak disetujui oleh wajib pajak yang terdaftar pada KPP Pratama Bandung Cicadas yaitu wajib pajak setuju dengan adanya peraturan perpajakan, hal ini menyatakan bahwa wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Bandung Cicadas merasa paham terhadap kewajiban perpajakannya.
 3. Kepatuhan wajib pajak yang terdaftar pada KPP Pratama Bandung Cicadas dikatakan baik, dilihat dari skor rata-rata jumlah responden yaitu sebesar 4,02 yang berada dalam kategori antara (3,41- 4,20). Pernyataan kepatuhan paling banyak disetujui yang terdaftar pada KPP Pratama Bandung Cicadas yaitu kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pajak di Indonesia masih lemah, dengan pernyataan ini menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Bandung Cicadas khususnya bagi wajib pajak merasa bahwa kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pajak di Indonesia masih lemah.
 4. Penerapan e-SPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Bandung Cicadas. Nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,308. Nilai thitung yang lebih besar dari ttabel yaitu $2,194 > 1,985$. Besarnya nilai koefisien regresi 0,308 dengan nilai konstanta 8,993. Persamaan garis regresinya adalah $Y = 8,993 + 0,303 X1$. Hal ini berarti semakin tinggi penerapan e-SPT maka semakin tinggi kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Bandung Cicadas. Hal ini disebabkan karena penerapan e-SPT bermanfaat dan memudahkan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.
 5. Tingkat pemahaman perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Bandung Cicadas. Nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,515. Nilai thitung yang lebih besar dari ttabel yaitu $4,573 > 1,985$. Besarnya nilai koefisien regresi 0,515 dengan nilai konstanta 8,993. Persamaan garis regresinya adalah $Y = 8,993 + 0,515 X2$. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pemahaman perpajakan maka semakin tinggi kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Bandung Cicadas. Wajib pajak yang memiliki pemahaman perpajakan yang tinggi akan membuatnya patuh dalam melaksanakan kewajiban dan hak perpajakannya.
 6. Penerapan e-SPT dan Tingkat pemahaman perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Bandung Cicadas. Nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,308 untuk variabel penerapan e-SPT (X1), untuk variabel tingkat pemahaman perpajakan (X2) sebesar 0,515. Nilai thitung yang lebih besar dari ttabel yaitu $30,543 > 3,090$. Besarnya koefisien regresi 0,308 untuk X1 dan 0,515 untuk X2 dengan nilai konstanta 8,993. Persamaan garis regresinya adalah $Y = 8,993 + 0,308 X1 + 0,515 X2$. Hal ini berarti semakin tinggi penerapan e-SPT dan tingkat pemahaman perpajakan maka semakin tinggi kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Bandung Cicadas.
-

BUKU

- Andi, Prastowo. 2013. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Yogyakarta: Diva Press
- Burhan, Nurgiyantoro. 2009. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjadarmas University Press.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Juliansyah, Noor. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kiryanto. 2012. *Penerapan Struktur Pengendalian Intern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Memenuhi Pajak Penghasilan*. Jakarta: Makalah Nasional Akuntansi.
- Liberti, Pandiangan. 2015. *Modernisasi & Reformasi Pelayanan Perpajakan*. Erlangga
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan*. Edisi Terbaru. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Moh, Nazir. 2016. *Metode Penelitian*. Ciawi, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2017. *Konsep dan dasar Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Graha Pustaka.
- Resmi, Siti. 2017. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rochmat Soemitro. 2016. *Asas dan Dasar Perpajakan*. Bandung: PT Eresco.
- Sari, Diana. 2014. *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Slamet, Haryadi. 2015. *Implementasi Strategi RQA (Reaching, Questing, Answering) Pada Pengantar Teknologi Informasi*. Jember: Universitas Jember.
- Syofian, Siregar. 2011. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

6. REFERENSI

- Umar, Husein. 2011. *Research Methode in Finance and Banking*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Veronica, Carolina. 2010. *Pemahaman Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widyaningsih, Aristanti. 2012. *Hukum Pajak dan Perpajakan*. Bandung: Alfabeta.

JURNAL

- Agus Eka, Pratama. 2014. *Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Karees*. Jurnal Akuntansi. Vol. 15. No 1. 1 April 2015.
- Agustiningih, Wulandari. 2016. *“Pengaruh Pemahaman Perpajakan dan Penerapan E-Filling terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Yogyakarta”*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 2. Agustus 2016
- Dian Anggraeni. 2011. *Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Perpajakan Sunset Policy Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Universitas Diponegoro. Jurnal Akuntansi. Vol.2 No.2 Juni 211
- Djatnika. 2015. *Kepatuhan Pajak Bandung*. Retrieved 4 Maret 2018. From www.jabar.tribunnews.com
- Eddy, dkk. 2015. *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kualitas Ekonomi Universitas Kristen Maranata*. Jurnal Akuntansi Vol.7. No. 1 Mei 2015.
- Hardiningsih, Pancawati dan Nila Yulianawati. 2011. *Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak*. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol.3, No. 1.
- Gustiyan, Ayu. 2016. *Pengaruh Penerapan e-SPT dan tingkat pengetahuan perpajakan Terhadap Kepatuhan*

- Wajib Orang Pribadi dalam membayar pajak.* Jurnal Akuntansi. 24 April 2016.
- Jayanti, Lusiana. 2014. *Pengaruh Pengetahuan Pajak dan modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.* Jurnal Akuntansi. Vol. 1. No. 1. 13 Juni 2014.
- Lingga. 2015. *Pengaruh Penerapan e-SPT dan Efisiensi Pemrosesan Data terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karees Bandung.* Jurnal Akuntansi Vol. 15. No 1. 1 April 2015.
- Lisnawati. 2013. *Pengaruh Pengetahuan Pajak dan modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.* Jurnal Akuntansi. Vol. 15. No. 1. 12 Oktober 2013.
- Marpaung, 2016. *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi empiris terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Semarang Tengah).* Jurnal Administrasi Bisnis. Universitas Diponegoro Vol.1 No. 1.
- Napitupulu, Delon. 2014. *Pengaruh Pemahaman Pajak, dan e-SPT PPN terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Cibeuying.* Vol. 1. No. 1. 6 Juni 2014.
- Nazir, Nazmel. 2014. *Pengaruh pengetahuan pajak dan Efisiensi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.* Vol. 4. No. 1. 5 April. 2014
- Ramdani, Aris. 2014. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, dan Pemahaman Wajib Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Yogyakarta.* Jurnal Akuntansi. Vol. 1. No. 24 September 2014.
- Sidik, Purnama. 2015. *Pengaruh e-SPT dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.* Jurnal Akuntansi. Vol. 15. No. 1. 23 Maret 2015.
- Supadmi. 2012. *Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Kualitas Pelayanan.* Jurnal Akuntansi Vol.7. No. 1 Mei 2012.
- Tamboto. 2014. *Penerapan e-SPT PPN terhadap Efisiensi Pengisian SPT PPN menurut persepsi Pengusaha Kena Pajak pada KPP Pratama Manado.* Jurnal Akuntansi. Vol. 15. No. 1. 23 Agustus 2014.
- Topowijono. 2014. *Pengaruh penerapan e-SPT dan Sanksi Perpajakan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Singosari.* Jurnal Akuntansi Vol. 15. No 1. 1 April 2014.

DOKUMEN NEGARA

Keputusan Menteri Keuangan No. 544/KMK.04/2000 tentang *Kepatuhan Wajib Pajak.*

Menteri Keuangan RI No. 74/PMK.03/2012, tentang *Tata Cara Penetapan dan Pencabutan Penetapan Wajib Pajak dengan Kriteria Tertentu dalam Rangka Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak.* Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.03/2007 tentang *Wajib Pajak.*

Undang-undang No. 16 Thun 2009 Mengenai KUP Pasal 1 angka 11 dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 152/PMK.03/2009 tentang *Surat Pemberitahuan (SPT)*

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang *Objek Pajak.*

Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang *pajak.*

Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 1 angka tentang *Pengertian Wajib Pajak*

Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009, tentang *Pelayanan Publik.*

www.id.linkedin.com. Wajib Pajak Orang Pribadi dan Karyawan. (Diakses pada 13, April 2018).

www.pajak.go.id. e-SPT. 2018

[Http://Junaidichaniago.wordpress.com](http://Junaidichaniago.wordpress.com). “*F Tabel*”

[Http://Junaidichaniago.wordpress.com](http://Junaidichaniago.wordpress.com). “*Product Moment*”

[Http://Junaidichaniago.wordpress.com](http://Junaidichaniago.wordpress.com). “*r Tabel*”